



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 02 SINGOSARI

Fanny Maulida Kurniawati¹, Anwar Sa'dullah², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1mkurnia641@gmail.com, 2Anwars@unisma.ac.id,

3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

Education is a must in today's era because with good education, a good generation can be created and can promise for the Nation and State. However, it also needs to be understood if good education depends on how a teacher applies their learning system in addressing these lessons and how a teacher increases student motivation to be more active and diligent in following learning especially for Islamic Religious Education (PAI) subjects. In this study, researchers applied a qualitative approach, by observing, interviewing and documenting at SMPN 02 Singoari, to find out the learning methods applied there. From the results of research conducted in January 2020, there were some data exposures, including, 1) The learning motivation in SMPN 02 Singosari has changed very well and is much better. 2) Interactive strategies using the Snowball Throwing method at SMPN 02 Singosari including, Giving the Best Value, Giving Prizes, Giving Praise, Conducting Competitions, Using Variative Methods, Providing Constructive Punishment, Utilizing the Surrounding Environment and Infrastructure Facilities. 3) From the explanation above it can be explained that in increasing motivation to learn specifically Islamic religious education there are several inhibiting factors such as, peers, teachers, facilities, infrastructure, and student conditions.

Keywords: Strategy, Motivation, Qualitative, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Di Era Zaman yang sudah cukup berkembang ini, setiap manusia harus memiliki ilmu yang bisa menjadikan pegangan dan modal didalam hidupnya. Selain itu, dampak keberadaan dinamika global berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia termasuk sector pendidikan (Hidayatullah, 2018: 58). Hal ini perlunya seorang individu memiliki pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada satu lembaga saja. (Abd Ghofur 2009: 69-70) mengatakan, pendidikan juga memiliki beberapa ruang lingkup yang dapat membatasi dari hal-hal yang menyimpang dari suatu pendidikan yang kriminal. Suatu pendidikan akan terbentuknya mengenai ruang lingkup, ruang lingkup inilah yang dapat menciptakan guru serta murid yang menghasilkan pendidikan yang baik. Dalam sebuah pendidikan terdapat berbagai fungsi yang bisa memberikan efek baik bagi kehidupan, misalnya mampu merubah

kepada kemajuan perekonomian, kesejahteraan kehidupan dan lain sebagainya. Pendidikan juga memiliki peran yang cukup banyak dan cukup penting bagi kelangsungan hidup, karena dengan pendidikan manusia bisa memberikan contoh-contoh yang baik atau dapat mewariskan hal-hal positif kepada generasi penerusnya agar nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu pentingnya pendidikan bagi manusia, hingga nanti manusia akan mengetahui beribu macam ilmu yang ada dimuka bumi ini, karena ilmu akan memberikan manfaat yang besar di dunia maupun di akhirat. (Jalaluddin, 2017: 26)

(Jalaluddin, 2017: 43) juga mengemukakan, yang telah dijelaskan di dalam Q.S Al-Ankabut: 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia. Dan tidak ada yang bisa memahaminya kecuali mereka yang berilmu. (Q.S Al-Ankabut: 43)

Setiap orang yang mendambakan kehidupan bahagia di dunia, di akhirat maupun ataupun keduanya Hendaklah seseorang itu harus memiliki ilmu yang cukup dan tidak boleh sedikitpun menyombongkan diri. Karena seseorang yang tidak memiliki ilmu ia tidak akan mampu menghadapi segala persoalan yang ada di muka bumi ini. Karena Allah telah menciptakan adanya suatu ilmu maka kita harus mencarinya serta mengamalkannya didalam kehidupan kita.

Keberhasilan seorang guru dalam suatu pencapaiannya harus memperhatikan tentang pentingnya memahami metode yang bervariasi didalam pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut seorang guru akan mampu memahami fungsi serta dapat melaksanakan metode baik dan benar. Ada beberapa macam-macam metode yang bisa diterapkan kepada anak didik, mulai dari metode yang berbasis ceramah, tanya jawab, mendiskusikan, bekerja kelompok, serta mendemonstrasikan, inkuiri, sosiodrama (bermain peran), Problem Solving, sistem regu, latihan, karyawisata dan lain sebagainya.

SMP Negeri 02 Singosari jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perminggu memiliki waktu yang cukup sedikit yakni tiga jam. Dengan fakta ini tanggung jawab seorang guru PAI sangatlah besar dalam membentuk akhlak yang baik kepada anak didik. Pembentukan akhlak yang baik pada anak tidak hanya bisa dilakukan dengan sebuah kekerasan atau tindakan melaikan dengan tindakan memberi contoh yang baik, hal inilah yang menjadi tugas berat seorang

guru PAI. Dengan contoh-contoh yang baik yang diberikan akan membentuk watak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

(Hardini & Puspitasari, 2017) mengemukakan bahwa strategi belajar dikatakan sebagai sifat ataupun tingkah laku. Strategi juga meliputi tentang metode, rencana, serta perangkat kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Keterkaitan antara strategi dan metode ini memiliki peran yang cukup detail dalam proses pembelajaran. Karena metode disini adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan serta mendukung untuk pencapaian kesuksesan peserta didik.

Dalam penelitian ini bahwa ada beberapa dari siswa yang rasa kepekaan, perhatian terhadap guru yang menjelaskan materi, masih tidak konsentrasi atau ramai sendiri. Tetapi mereka hanya perlu perhatian dari guru tersebut. Dari permasalahan yang timbul inilah apa saja yang melatarbelakangi siswa kurang konsentrasi dalam memperhatikan pelajaran, seorang guru juga perlu memperhatikan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dan tepat. Sehingga guru akan mampu mengantisipasi permasalahan yang terjadi dari peserta didik. Dengan demikian motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 02 Singosari sudah baik hanya saja perlu di tingkatkan agar nanti menjadi lebih baik lagi, karena motivasi belajar inilah dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Fokus dalam penelitian ini berdasarkan bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI, seperti apa strategi yang diterapkan seorang guru untuk meningkatkan motivasi seorang siswa, dan ada faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung bagi siswa sehingga motivasi dan semangat belajar mereka mampu meningkat dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

B. Metode

Metode yang dipakai penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang berlandaskan hubungan R & D atau biasa dikenal dengan kata Research And Development dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan beberapa data yang akurat tentang bagaimana seorang guru menerapkan pembelajaran serta seorang guru yang melakukan motivasi kepada seorang siswa sehingga mampu menaikkan motivasi belajar seorang siswa. Setelah peneliti menemukan keunikan-keunikan pembelajaran serta mengetahui faktor faktor penghambat dan faktor pendukung bagi siswa dalam meningkatkan motivasi mereka barulah peneliti menganalisa dan mengembangkan proses tersebut dalam meningkatkan motivasi seorang siswa. Selain itu ada

beberapa motivasi yang cukup berperan yaitu kejenuhan belajar bisa muncul dari guru (Azhar, 2019)

1. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian harus dipertimbangkan sebaik mungkin guna memperlancar proses penelitian, akhirnya peneliti memilih lokasi di SMPN 02 Singosari, yang mana sekolah ini berada di Jalan Raya Klampok No. 243, Krajan Klampok. Kecamatan Singosari Malang Jawa Timur, yang mana lokasi ini berdekatan dengan nuasa pedesaan yang cukup melekat hingga udara yang dihasilkan dan lingkungannya masih terasa sejuk dan tentram. Subjek penelitian

2. Prosedur

Penelitian ini melakukan beberapa hal bagi seorang peneliti yang mana merupakan salah satu prosedur penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran Peneliti

Dalam pengumpulan data di penelitian kualitatif kehadiran peneliti maupun dengan kehadiran orang lain merupakan suatu syarat utama. Hal tersebut mampu membantu kemudahan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dengan melihat fenomena yang nyata pada lapangan.

b. Lembar Observasi

Sutrisno (2005:136) mengatakan bahwa observasi dikatakan sebagai sebuah catatan secara sistematis dengan terkandung fenomena yang akan diselidiki. Di sudut yang lebih luas observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang tidak dibatasi dan proses pengerjaannya bisa secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara kepada narasumber alangkah baiknya mengetahui tentang pedoman wawancara sebagai acuan, fungsi dari pedoman wawancara ini adalah menggali beberapa informasi yang cukup penting berhubungan antara topik serta rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti.

d. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan bahwa catatan lapangan merupakan sesuatu yang tertulis yang berhubungan dengan apa yang dia dengar, melihat, mengalami, dan dipikirkan dengan tujuan mengumpulkan suatu data yang rinci, cermat, luas, akurat dari narasumber.

e. Alat Tulis dan Perekam

Alat tulis bertujuan untuk mencatat hal-hal terpenting dari hasil wawancara atau masalah yang terkait dengan penelitian. Sedangkan perekam

dipergunakan untuk merekam informasi yang diperoleh dari narasumber. Ada beberapa alat perekam yang digunakan adalah handphone.

3. Subjek penelitian

Didalam subyek penelitian terdiri dari data insani dan non insani Subyek penelitian insani dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 02 Singosari.
- b. Dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Singosari.
- c. Siswa-siswi SMP Negeri 02 Singosari.
- d. Dan semua pihak yang terkait dengan objek penelitian.

Kemudian data bukan insani ini terkait dengan dokumen penting yang ada di SMP Negeri 02 Singosari. Data tersebut diperlukan peneliti untuk mengkaji serta mengetahui hasil penelitiannya. Data yang diperoleh seperti jumlah guru, siswa, dan lain-lain. Dari beberapa data yang telah ditentukan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

4. Instrumen penelitian

Peneliti harus memperhatikan desain penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian sebelum menentukan metode yang sesuai dan cocok diterapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beragam yang diantaranya:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Interview
- c. Metode Dokumentasi

5. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pada teori miles dan huberman yang mana kegiatan menganalisis data ada beberapa penjelasan diantaranya (data reduction, data display, verivication) yang memiliki arti:

- a. Data reduction, atau disebut reduksi data merupakan data yang dihasilkan di lapangan penelitian dengan jumlah dikatakan cukup banyak, maka dari itu peneliti harus dapat meneliti secara rinci. Semakin sering melakukan pengumpulan data maka akan semakin banyak pula data yang diperoleh, Dengan ini data yang dirangkum akan memberikan kejelasan, reduksi data diantaranya menyeleksi mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara teliti.
- b. Data Display, atau disebut penyajian data dengan mendisplay data yang mempermudah permasalahan yang terjadi. Dalam penyajian data ini biasanya terdiri dari teks naratif yang berupa grafik maupun matrik. Dengan melihat beberapa penyajian data secara teliti peneliti ini akan memahami fenomena apa yang sedang terjadi.

- c. Verivication, model yang ketiga ini adalah langkah akhir dalam penelitian kualitatif, atau disebut dengan kesimpulan. Tetapi kesimpulan ini bukan langkah terakhir dalam penelitian ia kapanpun akan bisa berubah sesuai dengan fenomena yang terjadi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 02 singosari didapatkan beberapa temuan diantaranya:

1. *Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Singosari tahun pelajaran 2019/2020*

Motivasi belajar siswa terbentuk dengan adanya keinginan dan dorongan dari diri maupun lingkungan, kemudian motivasi belajar siswa akan muncul dengan ditandai kemauan, harapan, cita-cita yang diharapkan, prestasi, penilaian, serta lingkungan belajar. Motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari ini dikatakan cukup baik karena peserta didik memiliki antusias tinggi dalam mengikutinya, walaupun ada beberapa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar PAI. hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak Sul-toni S.Pd selaku guru PAI kelas VII, Beliau menuturkan:

“Motivasi belajar siswa yang diharapkan pada mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 02 Singosari ini sudah cukup baik, ditandai dengan adanya keinginan peserta didik dalam memulai pelajaran, mempersiapkan pelajaran yang akan dimulai. Motivasi belajar pada mata pelajaran PAI ini peserta didik juga sudah sangat antusias mereka selalu mempersiapkan kebutuhan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah guru berikan. Walaupun ada beberapa peserta didik yang masih belum memiliki antusias dalam melaksanakan pelajaran PAI. Inilah yang menjadi tugas seorang guru PAI untuk mengatasi dan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut” (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2020: 10.00 di Ruang Guru)

Dari paparan data yang telah diperoleh diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa akan berjalan lancar dan maksimal ketika seorang guru dan peserta didik mampu bekerjasama dengan baik, sehingga pelaksanaan dalam meningkatkan motivasi ini akan berjalan secara seimbang. Motivasi belajar yang ada di SMPN 02 Singosari ini dari hari ke hari mengalami beberapa perubahan yang sangat baik dan jauh lebih baik. Karena guru PAI selalu memperhatikan dan tidak lelah untuk terus berinovasi memberikan yang terbaik. Peserta didik yang ada di SMPN 02 Singosari dalam mengikuti pelajaran PAI sudah sangat antusias dan jauh lebih baik dari yang diharapkan.

2. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 02 Singosari pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2019/2020*

Seorang guru menjadi sosok yang dapat membantu mensukseskan keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan itu akan berhasil ketika peserta didik memiliki keinginan motivasi belajar yang tinggi, dalam meningkatkan motivasi belajar, guru memiliki beberapa strategi pembelajaran yang mampu membantu permasalahan dalam proses pembelajaran itu berlangsung. Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI kelas VII di SMPN 02 Singosari, Bapak Sultoni, S.Pd, beliau mengatakan:

“Strategi yang saya lakukan biasanya bermacam-macam, saya selalu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, saya juga selalu menanyakan kepada peserta didik apakah materi yang saya ajarkan membuat peserta didik bingung atau bagaimana. Biasanya saya juga menanyakan peserta didik ingin memulai pelajaran seperti apa, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi-materi yang akan saya sampaikan” (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2020: 08.30)

Dari pernyataan Bapak Sultoni di atas dapat dilihat bahwa beliau untuk menarik keinginan peserta didik agar termotivasi belajar dengan memperhatikan kondisi peserta didik, dan memberikan metode yang beragam serta mengkonsultasikan kepada peserta didik lainnya. Selanjutnya hal tersebut disambung oleh Ibu Hayatin Ni'mah, S.Ag selaku guru kelas VIII, beliau mengatakan:

“dalam pemberian strategi memang harus cukup beragam, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik strategi pembelajaran yang diberikan kelas VII dan VIII tidak jauh berbeda hanya menyesuaikan materinya. Terkadang siswa kelas VII perlu mendapatkan strategi kelas VIII begitu pula sebaliknya, tinggal pandai-pandainya seorang pendidik dalam mengolahnya dan mengapikasinya” (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2020: 08.30)

Dari pemaparan di atas itu dapat diambil kesimpulan bahwa Sekolah Menengah Pertama SMPN 02 Singosari menggunakan berbagai macam strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi interaktif dengan menggunakan metode Snowball Throwing di SMPN 02 Singosari diantaranya:

- a. Dengan memberikan Nilai Terbaik.
- b. Pemberian Hadiah yang lucu.
- c. Memberikan Pujian.
- d. Mengadakan Kompetisi.
- e. Menggunakan Metode yang Bervariatif.
- f. Memberikan Hukuman yang Membangun.
- g. Memanfaatkan Lingkungan Sekitar dan Sarana Prasarana

3. *Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Singosari tahun pelajaran 2019/2020*

Didalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tidak dipungkiri pasti ada saja faktor pendukung serta penghambatnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di SMPN 20 Singosari khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diuraikan sebagai berikut, yakni:

- a. Faktor pendukung yang terdiri dari :
 - 1) Orang tua dan Keluarga
 - 2) Guru
 - 3) Lingkungan dan Teman Sebaya
 - 4) Sarana dan Prasarana
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Kondisi siswa
 - 2) Pengaruh dari teman sebaya
 - 3) Kurangnya jam mata pelajaran PAI

D. Simpulan

Dari beberapa uraian yang telah peneliti sampaikan di atas membawa peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar di SMP Negeri 02 Singosari Kabupaten Malang, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Motivasi-motivasi yang muncul pada peserta didik maupun dari luar mempunyai peran dan pengaruh sangat penting pada proses peningkatan motivasi belajar yang baik.
2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 02 Singosari pada mata pelajaran PAI sudah berjalan cukup baik dan sesuai sasaran, strategi yang diberikan memiliki beragam metode dan cara dalam penyampaian. Seperti dengan pemberian hadiah, pemberian penghargaan, pujian, serta pemberian motivasi yang membangun untuk peserta didik.
3. Faktor pendukung dan penghambat ketika proses meningkatkan motivasi belajar terdiri dari lingkungan dan teman sebaya, guru, fasilitas, sarana prasarana, dan kondisi siswa. Dari beberapa faktor tersebut dapat diseimbangkan secara maksimal sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar PAI berjalan dengan baik dan kondusif.

Daftar Rujukan

A.M, Sardiman. 2007 .Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- A.M, Sardiman. 2014 .Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Irawan. (2019). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Hasyim Asya'ri Kota Batu Volume 4, No 6 Tahun 2019.*
<http://riset.unisma.ac.id/>
- Bungin, Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Darnim, Sudarwan dan Khairil. 2011. Psikologi Pendidikan (dalam prespektif baru). Bandung: CV. Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. proses belajar mengajar. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hardini, Isriani & dewi puspitasari. 2017. Strategi pembelajaran terpadu (teori, konsep, & implementasi). Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. 2018. *Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah.* Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2 No. 1 Februari 2018.<https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134/149>
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali & Abu al-Fadl Abdur Rahman bin Abu Bakar bin Muhammad Jalaluddin al-Suyuthi. 2017. Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 2. Jawa Barat: PT Palapa
- Moleong, Lexy.J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mujahidin, Firdos. 2017. Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Permana

Woolfolk, Anita & Lorraine McCune-Nicolich. 2004. Mendidik anak-anak bermasalah (psikologi pembelajaran II). Jakarta: Inisiasi Press